

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi saat ini begitu cepat membuat masyarakat untuk lebih kritis dalam berpikir untuk mengikuti perkembangan informasi ekonomi. Salah satu informasi ekonomi yang digunakan adalah informasi keuangan. Perusahaan adalah salah satu pihak yang menyediakan informasi keuangan yaitu berupa bentuk laporan keuangan yang digunakan perusahaan yang bersangkutan untuk melaporkan keadaan dan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas atau suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang disusun perusahaan seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, dan laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif memegang peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pentingnya laporan keuangan tersebut tidak hanya sebagai sumber informasi tentang posisi keuangan tetapi laporan keuangan juga ditujukan untuk menilai prestasi suatu perusahaan, untuk mengetahui sampai dimana keberhasilan

perkembangan perusahaan, apakah ada peningkatan, ataukah penurunan dari periode sebelumnya. Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standar, dan bertujuan untuk umum. Karena sifatnya umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan referensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini, disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Laporan keuangan ditujukan bagi semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar untuk, pengambilan keputusan sesuai dengan kepentingan masing-masing pihak. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan tersebut adalah manajer/pimpinan perusahaan, pemilik perusahaan/pemegang saham, investor, kreditor, dan pemerintah. Bagi pemilik perusahaan fungsi laporan keuangan adalah untuk melihat berapa keuntungan atau kerugian yang ada dan dialami oleh perusahaan tersebut. Bagi pemegang saham fungsi laporan keuangan adalah untuk mengetahui kinerja perusahaan. Bagi investor fungsi laporan keuangan adalah untuk membantu menentukan apakah perusahaan harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Bagi

kreditor fungsi laporan keuangan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi hutang beserta bunganya. Bagi pemerintah adalah untuk mengetahui pendapatan negara dalam hal pajak. Namun agar laporan keuangan dapat memberikan informasi yang lebih baik maka laporan keuangan tersebut harus dianalisis terlebih dahulu dengan tujuan menyederhanakan data sehingga lebih mudah dimengerti dan diinterpretasi.

Laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas segala aktivitas yang dijalankan perusahaan yang berisi informasi keadaan keuangan serta hasil-hasil yang dicapai dalam satu periode tertentu yang biasanya meliputi periode satu tahun.

Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakikatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas kondisi keuangan perusahaan dan potensi atau kemajuannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisis pada laporan dan data keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran dan hubungannya yang berarti dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan adalah mengkonversikan data menjadi informasi.

Salah satu metode analisis yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah analisis rasio, yaitu suatu tolak ukur menunjukkan perbandingan antara dua data akuntansi atau lebih. Angka rasio yang diinterpretasikan dengan cara membandingkan angka rasio laporan keuangan suatu perusahaan dari tahun

yang berbeda dan dapat juga diinterpretasikan dengan membandingkan angka rasio antara perusahaan yang berbeda pada jenis industri yang sama.

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak dibidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Dengan statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik.

Berdasarkan laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk terdapat beberapa kenaikan dari beberapa posisi laporan tersebut diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Posisi Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**  
**Tahun 2017 sampai 2019 (dalam Milyaran)**

No	Keterangan	2017	2018	2019
1.	Aktiva Lancar	47.561	43.268	41.722
2.	Total Aktiva	198.484	206.196	221.208
3.	Kewajiban Lancar	45.376	46.261	58.369
4.	Total Kewajiban	86.354	88.893	103.958
5.	Total Ekuitas	112.130	117.303	117.250
6.	Pendapatan	129.295	132.536	136.393
7.	Laba Bersih	30.369	31.921	25.400

Sumber: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk selama 3 tahun diketahui bahwa total aktiva, kewajiban lancar, total kewajiban, pendapatan mengalami kenaikan dari tahun 2017 sampai tahun 2019, tetapi pada tahun 2019 total ekuitas mengalami penurunan. Berbeda halnya dengan aktiva lancar yang mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2019. Pada tahun 2017 ke 2018 laba bersih mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan. Untuk mengetahui kinerja keuangan, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis rasio keuangan.

Secara umum pengukuran kinerja keuangan perusahaan banyak yang dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan kelebihan pengukuran pada rasio ini adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data historis tersedia. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan yang memiliki beberapa bentuk rasio, antara lain:

1. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar yang terdapat pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
2. Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban

apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

3. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
4. Rasio aktivitas ini melihat seberapa efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Jika dana yang tertanam pada aset cukup besar, sementara dana tersebut mestinya bisa dipakai untuk investasi pada aset lainnya yang lebih produktif.

Analisis rasio atas laporan keuangan yang merupakan metode analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan dan perusahaan akan dapat melakukan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Analisis rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos yang terdapat didalam neraca atau laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Dalam perhitungan rasio akan mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna, dari pada berbagai angka mentahnya.

Analisis rasio juga merupakan salah satu teknik analisis yang dapat memberi petunjuk yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan terutama dibidang finansialnya. Keterangan yang diperoleh akan membantu manajemen dalam

memilih dan menentukan cara pengawasan yang lebih efektif, memilih dan menentukan kebijakan dalam pembelian, penjualan, dan pembelajaran yang dilakukan di waktu yang akan datang. Dengan analisis tersebut akan diketahui efisiensi penggunaan modal, diketahui tingkat perputaran modal, dalam berbagai aktiva, dan diketahui penggunaan modal dengan sumber-sumbernya. Penulis akan menganalisis mengapa laba pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar Rp. 30.369.000.000, pada tahun 2018 sebesar Rp. 31.921.000.000 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 25.400.000.000. Kemudian penulis juga ingin mengetahui bagaimana kemampuan PT Telekomunikasi (Persero) Tbk untuk membayar kewajibannya yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2019 yaitu pada tahun 2017 sebesar Rp. 86.354.000.000, pada tahun 2018 sebesar 88.893.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 103.958.000.000. Karena adanya penurunan pada laba bersih direktur Telkom, Harry M.Zen mengatakan akan meningkatkan kinerja tiga lini, yaitu seluler (Telkomsel), IndiHome, dan korporasi (enterprise).

Analisis rasio keuangan sangat berperan penting dalam laporan keuangan perusahaan bagi pihak yang memiliki kepentingan, maka diperlukan analisis rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengukur kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut penulis membahas dalam tulisan

dengan judul: **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2017-2019.”**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat judul analisis laporan keuangan untuk melihat tingkat kesehatan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Desmayenti 2012 yang berjudul Analisis kinerja keuangan pada PT Hero Supermarket Tbk hasil penelitian di tinjau dari sudut rasio likuiditas yang diukur rata-rata internal perusahaan dan standar ratio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk tahun 2011 kurang baik. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki ROA dan ROE yang baik.
2. Penelitian Rosyida 2008 yang berjudul Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Periode 2003-2006) hasil penelitian tingkat likuiditas kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai rasio aktivitas perputarannya sangat lambat. Rasio solvabilitas nilainya sangat besar dan cenderung meningkat tiap tahunnya. Sedangkan pada rasio profitabilitas perusahaan cukup baik, nilainya cenderung naik setiap tahunnya.
3. Jhoni Kurniawan 2017 yang berjudul Analisis kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 hasil penelitian kinerja terhadap likuiditas dapat dikatakan likuid. Penilaian terhadap rasio solvabilitas dapat dikatakan solvabel. Kinerja terhadap rasio profitabilitas untuk net profit margin dapat dikatakan efisien, sedangkan return on equity dari tahun 2011-2015 dikatakan tidak efisien.



## 1.2 Rumusan Masalah

Setiap organisasi dalam melaksanakan aktivitasnya pasti akan menghadapi masalah. Masalah adalah suatu faktor penghambat dalam aktivitas perusahaan yang perlu dipertanyakan serta dipecahkan. Bagi perusahaan masalah tersebut harus diidentifikasi secara jelas dan tepat.

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi mengatakan bahwa:

**Perumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang telah ditetapkan. Perumusan masalah ini pada umumnya ditulis dan dinyatakan dalam kalimat pertanyaan untuk menamban ketajaman perumusan.<sup>1</sup>**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2019 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas?**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2017-2019 dilihat dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

---

<sup>1</sup> Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, **Metode Penelitian**, Cetakan Kelima Belas: Bumi Aksara, Jakarta, 2016, hal. 162.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan sebagai salah satu syarat akademik untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Bagi perusahaan pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang diambil.
3. Bagi penulis selanjutnya sebagai bahan masukan atau referensi dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya adalah suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dengan aktifitas suatu badan usaha dengan pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan informasi yang sangat berguna sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha yang bersangkutan.

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos informasi keuangan suatu perusahaan yang diperoleh suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Laporan keuangan juga merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk membebaskan diri dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya oleh pemilik perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan beberapa pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Ramli Faud: **“Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”**<sup>2</sup>

Menurut Sofyan Syafri Harahap: **“Kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”**<sup>3</sup>

Menurut Wiwin Yadiati:

**Laporan keuangan adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak eksternal dan internal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan.**<sup>4</sup>

Menurut Amran Manurung dan Halomoan Sihombing:

**“Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang.”**<sup>5</sup>

Dari definisi diatas laporan keuangan tersebut jelas bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-

---

<sup>2</sup> Ramli Faud, **Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**, Cetakan Pertama: Ghalia Indonesia, Bogor, 2016, hal. 5.

<sup>3</sup> Farah Margaretha, **Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan**: Erlangga, Jakarta, 2011, hal. 20.

<sup>4</sup> Wiwin Yadiati, **Teori Akuntansi Suatu Pengantar**, Edisi Pertama, Cetakan kedua: Kencana, Jakarta, 2010, hal. 52.

<sup>5</sup> Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Analisis Laporan Keuangan (Sektor Swasta dan Pemerintah Daerah)**: Universitas HKBP Nommensen Medan, 2018, hal. 28.

pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan suatu perusahaan tidak dibuat secara sembarangan tetapi harus dibuat dan disusun sesuai standar atau aturan yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan dapat dibaca dan dimengerti oleh banyak pihak, karena banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti: pemerintah, kreditor, investor, dan sebagainya.

### **2.1.2 Manfaat Laporan Keuangan**

Dalam kegiatan bisnis pasti berkaitan dengan keuangan dan memerlukan suatu laporan keuangan tersebut berupa seluruh transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan bisnis dan usahanya. Laporan keuangan bersifat umum dalam arti laporan keuangan ditunjukkan untuk berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Manfaat Laporan Keuangan yaitu:

- a. Sebagai bahan evaluasi bisnis, seluruh kegiatan yang dilakukan pada dasarnya membutuhkan sebuah evaluasi demi kemajuan yang lebih baik.
- b. Sebagai bahan untuk berinovasi, adanya laporan keuangan dapat memberikan peluang dan dapat memberikan suatu ide tersendiri.
- c. Sebagai pertanggungjawaban, laporan keuangan dibuat untuk melakukan sebuah pertanggungjawaban atas seluruh transaksi yang dilakukan.

- d. Sebagai acuan pengambilan keputusan, laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil sebuah keputusan.

Secara garis besar yang membutuhkan informasi atas laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terdiri dari 2 golongan yaitu: Pihak Internal dan Pihak Eksternal.

1. Pihak internal, yaitu pihak yang berkaitan langsung dengan kegiatan operasional perusahaan. Dalam pihak ini adalah manajer yang menggunakan laporan keuangan perusahaan dalam perusahaan dalam pengambilan keputusan, serta kebijakan dalam operasi perusahaan.

2. Pihak Eksternal, yaitu pihak yang berkepentingan, tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat keputusan dan kebijakan operasional perusahaan diantaranya sebagai berikut:

- a. Investor dan pemegang saham, penanaman modal adalah pihak yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan.

- b. Kreditor, membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat dan menilai apakah suatu perusahaan dalam keadaan sehat dan memiliki kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

- c. Supplier, membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui suatu perusahaan masih memiliki kemampuan untuk membayar dan melunasi utang atas bahan baku yang dipesan.
- d. Pemerintah, membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menentukan kebijakan dalam kaitannya dengan pajak dan pungutan yang nanti akan dibebankan kepada perusahaan.
- e. Masyarakat, membutuhkan informasi laporan keuangan untuk mengetahui jumlah kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan.

### 2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan sari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan mengemukakan:

**“Laporan keuangan bertujuan umum menyediakna informasi mengenai posisi keuangan entitas pelapor, yang merupakan informasi mengenai sumber daya ekonomi entitas dan klaim terhadap entitas pelapor.”<sup>6</sup>**

Adapun tujuan laporan keuangan menurut kasmir mengemukakan pembuatan atau penyusunan tujuan laporan keuangan adalah:

---

<sup>6</sup> Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan**, Jakarta, 2017, Paragraf 1.12, hal. 6.

- 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan saat ini**
- 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini**
- 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.**
- 4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.**
- 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.**
- 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.**
- 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan**
- 8. Informasi keuangan lainnya.<sup>7</sup>**

Jadi tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan kepada para pemakai yang digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan keputusan sehingga semua pihak dan berbagai keterbatasannya dapat menilai entitas perusahaan dan akhirnya dapat mengambil keputusan ekonomi, dan memberikan atau menyediakan laporan keuangan yang dapat dipercaya mengenai perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

#### **2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

---

<sup>7</sup> Kasmir, **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan: Raja Grafindo, Jakarta, 2015, hal. 11.



**a. Relevansi**

**Informasi keuangan yang relevan mampu membuat perbedaan dalam keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi mungkin mampu membuat perbedaan dalam keputusan bahkan jika sebagian pengguna memilih untuk tidak mengambil keuntungan atas informasi tersebut atau telah menyadari informasi tersebut dari sumber lainnya.**

**b. Keterbandingan**

**Karakteristik kualitatif yang memungkinkan pengguna untuk mengidentifikasi dan memahami persamaan dalam, dan perbedaan antara, pos-pos.**

**c. Ketepatanwaktuan**

**Ketepatanwaktuan berarti tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada waktu yang tepat sehingga dapat mempengaruhi keputusan mereka.**

**d. Keterpahaman**

**Pengklasifikasi, pengarakteristikan, dan penyajian informasi secara jelas dan ringkas dapat membuat informasi tersebut paham.<sup>8</sup>**

### **2.1.5 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan entitasnya, dan biasanya laporan keuangan wajib diberikan setiap periode tertentu. Jenis dan laporan keuangan harus disajikan didalam laporan tahunan perusahaan biasanya tergantung kepada bentuk hukum dan besarnya perusahaan. Laporan keuangan menurut IFRS yang dijelaskan oleh Greuning,dkk (2013:23) terdiri dari:

---

<sup>8</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, **Op. Cit**, Paragraf 3.05, hal. 13

### 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah asset, liabilitas, dan ekuitas tertentu pada suatu tanggal tertentu.

### 2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif yaitu laporan yang memberikan informasi mengenai kinerja entitas yang menimbulkan perubahan pada jumlah ekuitas entitas bukan berasal dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

### 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk suatu entitas usaha berbentuk badan perseroan terbatas (PT), laba yang ditahan dan tidak ditahan atau belum dibagikan sebagai deviden disajikan dalam neraca sebagai bagian dari ekuitas, selain itu juga sering kali terjadi macam-macam transaksi dan kejadian yang menyebabkan terjadinya perubahan saldo awal ekuitas sehingga sampai pada saldo akhir ekuitas.

### 4. Laporan Arus Kas

Informasi tentang kas dan setara kas serta arus penerimaan dan penggunaan dana kas dan setara kas adalah informasi yang sangat penting dan berguna untuk dilaporkan dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.

### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.

#### 6. Laporan Posisi Keuangan Pada Awal Periode Komparatif

Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

#### 2.1.6 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Kasmir mengemukakan:

**Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:**

##### 1. Bersifat Historis

**Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).**

##### 2. Menyeluruh

**Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian**

**(tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.<sup>9</sup>**

### **2.1.7 Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang telah disusun sedemikian rupa yang terlihat sempurna dan meyakinkan, dibalik itu semua sebenarnya ada beberapa ketidaktepatan terutama dalam jumlah yang telah kita susun akibat berbagai faktor. Sebagai contohnya pendapat pribadi yang masuk atau penilaian berdasarkan nilai historis. Masalah seperti disebut sebagai keterbatasan dalam menyusun laporan keuangan.

Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu.

Kasmir mengemukakan:

**Beberapa keterbatasan dalam laporan keuangan yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:**

- 1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.**
- 2. laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu saja.**
- 3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan pertimbangan tertentu.**
- 4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian.**
- 5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.<sup>10</sup>**

---

<sup>9</sup> **Ibid**, hal. 12.

<sup>10</sup> **Ibid**, hal. 16.

Keterbatasan laporan keuangan tidak akan mengurangi arti nilai keuangan secara langsung karena hal ini memang harus dilakukan agar dapat menunjukkan kejadian yang mendekati sebenarnya, meskipun perubahan berbagai kondisi dari berbagai sektor terus terjadi. Artinya selama laporan keuangan disusun sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, maka inilah yang dianggap telah memenuhi syarat sebagai suatu laporan keuangan.

### **2.1.8 Peranan Laporan Keuangan**

Secara umum, peranan laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Ramli Faud mengemukakan:

**Setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan berikut.**

- 1. Akuntabilitas.**
- 2. Manajemen.**
- 3. Transparansi.**
- 4. Keseimbangan antar generasi.<sup>11</sup>**

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

---

<sup>11</sup> Ramli Faud, *Op. Cit.*, hal. 6.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelitian laporan keuangan beserta umur-umur yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Ini berarti bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap mengemukakan:

**Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.<sup>12</sup>**

Harmono mengemukakan:

**Analisa laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi atau mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.<sup>13</sup>**

### 2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisa Laporan Keuangan

---

<sup>12</sup> Sofyan Syafri Harahap, **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**, Edisi Satu, Cetakan keduabelas: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 190.

<sup>13</sup> Harmono, **Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis**, Edisi Pertama, Cetakan Keenam: Bumi Aksara, Jakarta, 2017, hal.104.

Tujuan analisa laporan keuangan ialah agar kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dan dievaluasi setelah melakukan serangkaian analisis laporan keuangan perusahaan hingga dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam laporan keuangan disusun oleh akuntan. Para akuntan memahami dengan benar bahwa laporan keuangan yang dibuat tersebut akan menjadi informasi keuangan bagi banyak pihak. Oleh karena itu, seorang akuntan harus memahami dengan benar tujuan suatu laporan keuangan.

Analisa laporan keuangan mencakup pengaplikasian berbagai alat dan teknik analisa dapat laporan keuangan dalam rangka untuk memperoleh ukuran-ukuran dan hubungan-hubungan yang berarti dan berguna dalam proses pengambilan keputusan. Dengan demikian fungsi yang pertama dan terutama dari analisa laporan keuangan dalam untuk mengkonversi data menjadi informasi.

Menurut Kasmir mengemukakan:

**Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:**

- 1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.**
- 2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.**
- 3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.**
- 4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.**

5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka percayai.<sup>14</sup>

### 2.2.3 Teknik dan Bentuk-Bentuk Analisa Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisa laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisa yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisa yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisa tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal. Selain itu, para pengguna hasil analisa tersebut dapat dengan mudah untuk menginterpretasikannya.

Sebelum melakukan analisa laporan keuangan, diperlukan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Ada langkah atau prosedur yang dilakukan dalam analisa keuangan adalah:

1. Mengumpulkan data keuangan dan data pendukung yang diperlukan selengkap mungkin, baik untuk satu periode maupun beberapa periode.
2. Melakukan pengukuran-pengukuran atau perhitungan-perhitungan dengan rumus-rumus tertentu, sesuai dengan standar yang biasa digunakan secara cermat dan teliti sehingga hasil yang diperoleh benar-benar tepat.
3. Melakukan perhitungan dengan memasukkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan secara cermat.

---

<sup>14</sup> Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 68.



4. Memberikan interpretasi terhadap hasil perhitungan dan pengukuran yang telah dibuat.
5. Membuat laporan tentang posisi keuangan perusahaan.
6. Memberikan rekomendasi yang dibutuhkan sehubungan dengan hasil analisa tersebut.

Menurut Marianno William dalam penelitiannya:

### **1. Analisis Horizontal**

**Analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya.**

### **2. Analisa Vertikal**

**Apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja yaitu membandingkan antar satu pos dengan satu pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu juga.<sup>15</sup>**

Kemudian disamping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan.

Kasmir mengemukakan:

**Adapun jenis-jenis teknik analisa laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:**

- 1. Analisa perbandingan antara laporan keuangan.**
- 2. analisa trend.**
- 3. Analisa persentase per komponen.**
- 4. Analisa sumber dan penggunaan dana.**

---

<sup>15</sup>Marianno William, skripsi, **Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi kasus di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk**, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Yogyakarta, 2017, hal. 14.

**5. Analisa sumber dan penggunaan kas.**

**6. Analisa rasio.**

**7. Analisa kredit.**

**8. Analisa laba kotor.**

**9. Analisa titik pulang pokok atau titik impas (break even point).<sup>16</sup>**

### **2.3 Analisis Rasio Keuangan**

Kasmir mengemukakan:

**Rasio keuangan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan anantara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>17</sup>**

Analisis rasio memiliki keunggulan yang dapat dibandingkan dengan sebuah teknik analisis yang lainnya. Analisis rasio merupakan sebuah pengganti yang lebih sederhana dan pada informasi yang dapat terkandung dalam sebuah laporan keuangan sangat rumit dan rinci, dapat mengetahui suatu posisi perusahaan ditengah-tengah dalam industri lain, lebih mudah menemukan tren perusahaan dan membuat prediksi untuk masa depan, standarisasi dalam ukuran sebuah perusahaan, rasio adalah sebuah ringkasan statistik atau angka yang lebih mudah ditafsirkan dibaca.

Analisis rasio untuk mengetahui hasil dari analisis rasio tersebut. Hasil analisis ini sangat penting yaitu, artinya untuk penyusunan kebijakan yang akan dilakukan

---

<sup>16</sup> **Ibid**, hal. 70.

<sup>17</sup> **Ibid**, hal. 104.

diwaktu mendatang. Keterangan yang diperoleh akan membantu manajemen dalam memilih dan menentukan cara pengawasan yang lebih efektif, memilih dan menentukan kebijakan dalam pembelian, penjualan, dan pembelajaran yang dilakukan diwaktu yang akan datang. Dengan analisis tersebut akan diketahui efisiensi penggunaan modal, diketahui tingkat perputaran modal, dalam berbagai aktiva, dan diketahui penggunaan modal dengan sumber-sumbernya.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Rasio yang digunakan untuk membahas kinerja atau kegiatan operasi perusahaan hendak dapat memenuhi pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa jauh likuiditas perusahaan.
2. Apakah manajemen menghasilkan laba operasi yang cukup atas aktiva perusahaan.
3. Bagaimana perusahaan untuk mendanai untuk aktiva.
4. Apakah para pemegang saham mendapatkan pengendalian yang cukup atas investasi mereka.

Laporan keuangan yang disajikan bukan hanya untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, namun dapat juga untuk menggambarkan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Adapun rasio yang digunakan pada

penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

### **Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Ada beberapa jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam melakukan analisa keuangan yaitu:

#### 1. Rasio Likuiditas

Kasmir mengemukakan:

**Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.<sup>18</sup>**

Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut dikatakan perusahaan dalam keadaan ilikuid.

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera harus dipenuhi. Semakin besar rasio berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rasio likuiditas terdiri dari:

---

<sup>18</sup> **Ibid**, hal. 130.

a. Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio lancar menunjukkan apakah tuntutan dari kreditur dalam jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya hutang.

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

**Rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang dihasilkan dari perbandingan anatara aktiva lancar (*current assets*) dengan utang lancar (*current liabilities*) atau hutang jangka pendek. Rasio lancar yang baik dan memuaskan perusahaan sebesar 200% artinya bahwa setiap utang lancar Rp. 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 2. Jika rasio lancar suatu perusahaan hanya 90% maka setiap utang lancar sebesar Rp. 1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp. 0,9 sehingga perusahaan disebut dalam keadaan likuid.<sup>19</sup>**

Rumus rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas dan setara kas dari suatu perusahaan dibandingkan utang lancar yang dimiliki. Maksudnya, sebesar apa jumlah kas yang dimiliki dan mampu dibayar perusahaan jika sewaktu-waktu ditagih atau jatuh tempo utang jangka pendek. Rasio kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat yang digunakan untuk mengidentifikasi

---

<sup>19</sup> Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, *Op. Cit.*, hal. 107.

sejauh man akas dan setara kas yang tersedia untuk melunasi hutang jangka pendek.

Menurut Kasmir: **“Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar hutang. Jika rata-rata industri untuk rasio kas adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain.”**<sup>20</sup>

Rumus rasio kas atau *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Jangka Pendek}}$$

### c. Rasio Perputaran Kas

Menurut Kasmir: **“Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Jika rata-rata industri untuk perputaran kas adalah 10%, keadaan perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik.”**<sup>21</sup>

Rumus Rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas + Setara Kas}}$$

## 2. Rasio Profitabilitas

<sup>20</sup> Kasmir, **Op.Cit.**, hal. 138.

<sup>21</sup> **Ibid**, hal. 140.

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

**Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Disini permasalahannya adalah keefektifan manajemen dalam menggunakan baik total aktiva maupun aktiva bersih. Keefektifan dinilai dengan mengingatkan laba. Hubungan seperti ini merupakan salah analisis yang memberikan gambaran lebih, walaupun hakikat dan waktu penetapan nilai yang tercantum dalam neraca akan cenderung menyimpangkan hasil.<sup>22</sup>**

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.

Kasmir Mengemukakan:

**Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rata-rata industri margin laba kotor 30% maka perusahaan dikatakan baik.<sup>23</sup>**

Rumus margin laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 131.

<sup>23</sup> Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 199.

Semakin tinggi margin laba kotor, maka semakin baik atau semakin rendah harga pokok yang dijual. Rata-rata industri untuk margin laba kotor adalah 30%. Apabila dibawah standar 30% maka perusahaan dikatakan tidak baik.

#### b. Margin Laba Operasi

Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Apabila dibawah rata-rata 20% maka perusahaan dikatakan tidak baik.

Rumus Margin laba operasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

#### c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Kasmir mengemukakan:

**Margin laba bersih merupakan ukuran keutungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.**<sup>24</sup>

Margin laba bersih adalah ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

Rumus Margin Laba Bersih adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> **Ibid**, hal. 200.



$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Margin laba bersih dibawah rata-rata 5% hasil yang dibawah standar karena biaya yang terlalu tinggi, biaya yang tinggi terjadi karena operasi yang tidak efisien. Apabila margin laba bersih berada dibawah standar rasio 5% maka perusahaan dikatakan tidak baik.

### 3. Rasio Solvabilitas/Leverage (*Leverage Ratio*)

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

**Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang meliputi utang jangka pendek dan utang jangka panjang, baik perusahaan masih berjalan maupun dalam keadaan likuidasi (dibubarkan).<sup>25</sup>**

#### a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Total Debt to Capital Asset*)

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

**Rasio ini menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.<sup>26</sup>**

Jika rata-rata industri untuk rasio hutang terhadap total aktiva adalah 35% maka total hutang terhadap aktiva mempermudah perusahaan memperoleh

---

<sup>25</sup> Amran Manurung dan Halomoan Sihombing, **Op. Cit.**, hal. 119.

<sup>26</sup> **Ibid**, hal. 128.

pinjaman. Apabila rata-rata rasio hutang terhadap aktiva diatas 35% maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak baik atau mengalami kebangkrutan.

Rumus Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Jika rata-rata industri untuk rasio hutang terhadap total aktiva adalah 35% maka total hutang terhadap aktiva mempermudah perusahaan memperoleh pinjaman. Apabila rata-rata rasio hutang terdapat aktiva diatas 35% maka kondisi keuangan perusahaan dikatakan tidak baik dan mengalami kebangkrutan.

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Total Debt to Equity Ratio*)

Amran Manurung dan Halomoan Sihombing mengemukakan:

**Rasio ini menunjukkan perbandingan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proporsi antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Jika utang jangka panjang lebih besar dari pada modal sendiri atau diatas 100%, berarti sebagian besar biaya aktiva tetap dibiayai oleh utang jangka panjang dan tingkat rasio keamanan usaha semakin besar dalam jangka panjang. Sebaliknya jika modal sendiri lebih besar biaya aktiva tetap dibiayai aktiva tetap dibiayai oleh modal sendiri dan tingkat resiko keamanan usaha semakin kecil dalam jangka panjang.<sup>27</sup>**

Rumus Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rata-rata industry untuk rasio hutang terhadap ekuitas sebesar 80%, maka perusahaan dianggap masih kurang baik karena berada diatas rata-rata industri.

---

<sup>27</sup> **Ibid**, hal. 126.

#### 4. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Kasmir mengemukakan:

**Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.<sup>28</sup>**

##### a. Perputaran Kas

Perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus Perputaran Kas sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Saldo Kas dan Setorane Kas (Awal + Akhir)}}{\text{Saldo Kas dan Setorane Kas (Awal) + Saldo Kas dan Setorane Kas (Akhir)}} \times 2$$

Jika rasio perputaran kas nilainya tinggi, maka mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika rasio ini rendah maka dapat dipahami bahwa kas yang tertanam pada aset lancar sulit dicairkan dalam waktu singkat, sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan lebih sedikit kas. Rata-rata industri untuk perusahaan kas sebanyak 10 kali.

##### b. Perputaran Asset (*Assets Turn Over*)

---

<sup>28</sup> Kasmir, **Op. Cit.**, hal. 172.

Perputaran asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus Perputaran Asset sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$$

Apabila perputaran asset dibawah standar rasio 2 kali maka dikatakan perusahaan tidak baik.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Desmayenti (2012)	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Hero Supermarket Tbk	<i>Current ratio</i> <i>Quick ratio</i> <i>Cash ratio</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Debt to Asset Ratio</i> <i>Return On total Asset</i> <i>Return On Equity</i>	Dari sudut rasio likuiditas yang diukur rata-rata internal perusahaan dan standar ratio yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Hero Supermarket Tbk tahun 2011 kurang baik. Namun dari perhitungan rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan perusahaan memiliki ROA dan ROE yang baik.

2.	Rosyida (2008)	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Periode 2003-2006)	<i>Current Ratio</i> <i>Cash Ratio</i> <i>Debt ratio</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Asset Turn Over</i> <i>Fixed Asset Turn Over</i> <i>Gross Profit Margin</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Ratio Return On Equity</i>	Tingkat likuiditas kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Nilai rasio aktivitas perputarannya sangat lambat. Rasio solvabilitas nilainya sangat besar dan cenderung meningkat tiap tahunnya. Sedangkan pada rasio profitabilitas perusahaan cukup baik, nilainya cenderung naik setiap tahunnya.
3.	Jhoni Kurniawan (2017)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	<i>Current Ratio</i> <i>Quick Ratio</i> <i>Debt to Total Asset</i> <i>Debt to Equity Ratio</i> <i>Net Profit Margin</i> <i>Return on Equity</i>	kinerja terhadap likuiditas dapat dikatakan likuid. Penilaian terhadap rasio solvabilitas dapat dikatakan solvabel. Kinerja terhadap rasio profitabilitas untuk net profit margin dapat dikatakan efisien, sedangkan return on equity dari tahun 2011-2015 dikatakan tidak efisien.

Sumber: Penelitian Terdahulu

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data dan analisa data secara keseluruhan. Desain dari penelitian adalah proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variable yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, berdasarkan apa yang terjadi.

Penelitian ini dirancang sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam rancangan penelitian seperti tujuan penelitian, jenis penelitian yang dilakukan, tempat penelitian dilakukan, teknik pengumpulan data dan teknik analisi data.

#### **3.2 Objek penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2017-2019 pada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

### 3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut H.M Burhan Bungin pengertian data sekunder:

**“Data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.”<sup>29</sup>**

Biasanya data sekunder dikumpulkan oleh orang atau instansi tertentu dengan maksud tertentu.

Data yang diperlukan adalah:

1. Sejarah singkat perusahaan
2. Struktur perusahaan
3. Neraca dan laporan laba rugi PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

### 3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data sekunder maka metode pengumpulan data adalah dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data-data mengenai objek penelitian yang berupa dokumen dan catatan akuntansi. Demikian pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mengunduh laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk melalui website <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

---

<sup>29</sup> H.M. Burhan Bungin, **Metode Penelitian Kuantitatif**, Edisi keenam: Kencana, Jakarta, 2011, hal. 132.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Rasio Lancar: Kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.	Rasio Lancar $= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
2.	Rasio Kas: Mengukur seberapa jauh uang yang benar-benar siap digunakan untuk membayar hutang.	Rasio Kas $= \frac{\text{Kas} + \text{Piutang Bersih}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
3.	Rasio Perputaran Kas: Mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya yang berkaitan dengan penjualan.	Rasio Perputaran Kas $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$	Rasio
4.	Margin Laba Kotor: Presentase kelebihan laba kotor terhadap penjualan	Margin Laba Kotor $= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
5.	Margin Laba Operasional: Menunjukkan berapa presentase pendapatan perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan. Apabila dibawah rata-rata 20% perusahaan dikatakan tidak baik.	Margin Laba Operasional $= \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
6.	Margin Laba Bersih: Ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dengan pengeluaran.	Margin Laba Bersih $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
7.	Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva: Menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang.	Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva $= \frac{\text{Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
8.	Rasio Hutang Terhadap Ekuitas: Menunjukkan perbandingan yang	Rasio Hutang Terhadap Ekuitas $= \frac{\text{Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio



	dimiliki oleh suatu perusahaan dalam proporsi antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.	$= \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$	
9.	Perputaran Kas: Mengukur tingkat kecukupan modal kerja untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.	Perputaran Kas $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$	Rasio
10.	Perputaran Asset: Mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur beberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.	Perputaran Asset $= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva}}$	Rasio

### 3.5 Metode Analisa Data

Data yang telah dikumpulkan dan dianalisa dengan menggunakan analisis rasio. Metode analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Profitabilitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Aktivitas